

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan remaja merupakan bagian yang sangat banyak kesukaran dalam hidup manusia, dimana remaja masih memiliki kejiwaan atau emosi yang labil dan berusaha untuk menemukan jati diri.

Spiritualitas penting diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena kebahagiaan hidup sejatinya bukan hanya terletak pada materi, namun kepada pemaknaan hidup. Memaknai hidup merupakan dasar yang diperlukan untuk menemukan suatu kebahagiaan.¹ Spiritualitas dapat membantu untuk membangun dan menyembuhkan diri kita secara utuh, dapat menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan.² Spiritualitas adalah kemampuan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna kehidupan. Orang yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa dan masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya.³ Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

¹ Triantoro safari, *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2017), 16.

² Danah Zohar, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integritas Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Mizan: Great Britain, 2001), 4.

³ Ary Ginajar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2012), 144

Dengan begitu dampak dari spiritualitas adalah apabila remaja yang ketika mencari jati diri, bila tidak dibarengi dengan spiritualitas maka remaja tidak akan dapat menemukan jati diri yang sesungguhnya, dan akan melakukan hal yang negatif, misalkan melakukan tindakan penyimpangan sosial atau kenakalan remaja.

Kenakalan remaja disebut juga dengan *juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* diartikan sebagai perilaku jahat atau nakal yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu diri dan orang lain.⁴

Kenyataan dari kenakalan remaja akibat mencari jati diri yang tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual yaitu; Warga Desa Kelurahan, Kecamatan Ngronggot bernasib sial. Pasalnya pada minggu (14/10/2018) malam sekitar pukul 23.30 Wib menjadi korban penganiayaan oleh sekelompok pelajar yang tidak dikenal. Kasus pengeroyokan yang terjadi didusun Bandung, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk mengakibatkan Indra mengalami luka yang cukup serius meskipun kondisi korban masih sadar dan nyawanya masih bisa tertolong. Kejadian bermula saat korban hendak pergi ke rumah kakeknya, namun ditengah perjalanan dia bertemu dengan rombongan pelajar dengan mengendarai sepeda motor yang berjumlah sekitar 20 orang. Saat itu korban menyalip rombongan dari kelompok pelajar itu. Karena ada salah satu pengikut ada yang tersinggung dan langsung mengejar korban. Dengan batu batu dan senjata tajam yang mereka bawa serta dengan membabi buta, sekelompok pelajar menganiaya

⁴Vinas Dwi Laning, *kenakalan remajadan penanggulangannya* (Klaten: Cempaka Putih, 2008),15.

korban tepat di depan rumah kakek korban.⁵Satpol PP kota kediri membubarkan arena pesta miras yang digelar tiga pemuda dikawasan makam bong cino, kelurahan pojok, kota kediri, selasa (16/1/2018). Tiga pemuda pelaku pesta miras masing masing, pur (17) dan AB (18) keduanya dari Warga ngronggot, MS (17) warga Prambon Nganjuk.⁶Remaja berumur 19 tahun dengan nama samaran MR baru lulus SMA tanpa sepengetahuan orang tuanya, kumpul kebo bersama LP (pacarnya) . Kelakuan diluar norma itu terbongkar ketika dilakukan razia kamar kos (Jl Bandar Ngalim, kota kediri). senin (27/11/2017).⁷

Kenyataan dari kenakalan remaja diatas dapat ditanggulangi melalui penanaman spiritualitas dalam pendidikan formal maupun non formal. Jika penanaman spiritualitas bagus, maka seseorang akan berfikir jernih sebelum bertindak, memiliki kesadaran sosial lebih positif, lebih empati, dan menunjukkan altruisme yang besar (saling menjaga sesamanya).⁸ Dengan demikian diasumsikan, jika spiritualitas tinggi maka kenakalan remaja akan turun, dan sebaliknya jika spiritualitas rendah maka kenakalan remaja akan meningkat.

Sebagai sekolah yang menjadi sarana pendidikan bukan hanya kognitif saja, namun nilai spiritualitas juga akan didapat dari sekolah. Seperti di SMAN 1 Prambon yang merupakan salah satu lembaga sekolah yang

⁵ Jurnaljatim.com diakses pada tanggal 27 oktober 2018 pukul 08.54

⁶Tribunnews.com diakses pada tanggal 27 oktober 2018 pukul 09.05

⁷Suryamalang.com diakses pada tanggal 27 oktober 2018 pukul 09.03

⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transendental Intelegensi)* (Jakarta: Gema Lestari, 2001), 189

bercirikan islami, sehingga nilai nilai agama yang diterapkan disekolah menjadi wajar jika siswa siswinya memiliki spiritualitas yang tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan, sekolah yang memiliki basis keislaman siswa siswinya melakukan kenakalan remaja.

Diketahui yang mana disebutkan pada paragraf sebelumnya, bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja atau disebut dengan istilah kenakalan remaja yang jika dihubungkan dengan karakteristik seseorang yang mempunyai spiritualitas yaitu membantu seseorang berfikir lebih jernih sebelum bertindak, sehingga hidupnya mengarah dalam tindakan yang positif. Maka, peneliti menggunakan variabel spiritualitas dalam hubungannya dengan kenakalan remaja.

Pada observasi peneliti di SMAN 1 prambon banyak sekali siswa berturut turut telat setiap hari, padahal sudah mendapat sangsi dengan berbaris di lapangan dengan menghadap tiang bendera. Kemudian masih banyak lagi seperti: menyontek, membolos sekolah, berbicara kurang sopan kepada guru, serta tidak mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya. Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara spiritualitas dengan kenakalan remaja di SMAN 1 Prambon Nganjuk.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempertajam dan memberikan batasan penelitian yang jelas, maka penulis membuat beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat spiritualitas pada siswa SMAN 1 Prambon tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja pada siswa di SMAN 1 Prambon tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah hubungan antara spiritualitas dengan kenakalan remaja pada siswa SMAN 1 Prambon tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat spiritualitas pada siswa SMAN 1 Prambon tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja pada siswa di SMAN 1 Prambon tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara spiritualitas dengan kenakalan remaja siswa SMAN 1 Prambon tahun ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil ini dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan spiritualitas.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik, sebagai pengendali perilaku sehingga kenakalan remaja di sekolah tidak semakin meningkat.
- b. Bagi guru PAI di SMAN 1 Prambon, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan mutu pelajaran agama islam
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dalam hal penentuan kebijakan yang berkaitan dengan spiritualitas dan kenakalan remaja.
- d. Bagi penulis, dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan dalam pentingnya spiritualitas pada peserta didik, serta menjadi rujukan dalam kegiatan penelitian pengembangan di waktu mendatang.
- e. Bagi orangtua, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan dalam membimbing perilaku anaknya dilingkungan keluarga.
- f. Bagi peneliti lanjutan, sebagai kontribusi pemikiran bagi para ilmuwan yang akan datang yang ingin meneliti lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Hipotesis Alternatif (HA) yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara spiritualitas dengan kenakalan remaja pada siswa SMAN 1 Prambon.

F. Asumsi penelitian

Peneliti mengajukan asumsi, apabila remaja yang ketika mencari jati diri, bila tidak dibarengi dengan spiritualitas maka remaja tidak akan dapat menemukan jati diri yang sesungguhnya, dan akan melakukan hal yang negatif, misalkan melakukan tindakan penyimpangan sosial atau kenakalan remaja . Dan apabila seorang remaja yang ketika mencari jati dirinya dengan dibarengi spiritualitas, maka akan melakukan hal yang positif dengan berfikir dulu sebelum bertindak. Dalam penelitian ini dapat menggunakan angket dalam mengukur variabel x (spiritualitas) dan y (kenakalan remaja).

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis dalam menjadi penggunaan kata pada judul ini, perlu penjelasan pada istilah pokok maupun kata-kata yang variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X sebagai spiritualitas, dan variabel Y sebagai kenakalan remaja.

Spiritualitas adalah kemampuan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna kehidupan.⁹

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja yang melawan status sebagai siswa dan dimana hal tersebut melanggar peraturan dilingkungan sekolah¹⁰.

⁹ Ary Ginajar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*

¹⁰ Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 200